

## Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Sleman

Lukas Kopong Tukan<sup>1</sup> Nugraeni<sup>2</sup>  
Universitas Mercu Buana, Yogyakarta, Indonesia  
luckytukan4@gmail.com, Nugraeni@mercubuana-yogya.ac.id

---

### ABSTRAK

---

**Kata kunci:**

Inklusi Keuangan  
Literasi Keuangan  
UMKM

**Keywords:**

Financial Inclusion  
Financial Literacy  
UMKM

Pertumbuhan ekonomi semakin cepat seiring berjalannya waktu. Untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju, Indonesia harus mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas tinggi dan jangka panjang. Para pelaku UMKM saat ini mulai menciptakan daya saing untuk produk mereka di pasar. Kabupaten Sleman memiliki banyak kekuatan, bukan hanya karena barang-barang unggulannya, tetapi juga karena lokasinya yang strategis di dekat pemukiman dan banyak universitas, sehingga masyarakat dan mahasiswa mudah mencapainya. Peneliti memilih indikator untuk penelitian ini dengan membandingkannya dengan indikator yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Indikator yang paling sering digunakan akan digunakan juga dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja UMKM di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik inklusi keuangan maupun literasi keuangan menguntungkan kinerja UMKM.

Economic growth is accelerating over time. To catch up with developed countries, Indonesia must achieve high-quality and long-term economic growth. UMKM players are now starting to create competitiveness for their products in the market. Sleman Regency has many strengths, not only because of its superior goods, but also because of its strategic location near residential areas and many universities, so people and students can easily reach it. The researcher selected indicators for this study by comparing them with indicators that have been used in previous studies. The most frequently used indicators will also be used in this study. The purpose of this study is to determine whether the performance of UMKMs in Sleman Regency is influenced by financial inclusion. The results show that both financial inclusion and financial literacy benefit UMKM performance.

---

*Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](#).  
This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

---

### PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, Pertumbuhan ekonomi semakin berkembang pesat. Indonesia menghadapi tantangan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan jangka panjang dalam rangka mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Menurut Rochmat (2016), hal ini diharapkan akan menghasilkan pembentukan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang yang bernilai tambah tinggi dan berdaya saing global (Fithri et al., 2023). Salah satu yang diharapkan dan memiliki kontribusi secara baik terhadap perkembangan ekonomi sekarang ini adalah UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, pengertian UMKM itu sendiri merupakan perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Telah lama diketahui bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Alivia, 2022).

Ekonomi kreatif berkembang begitu cepat saat ini. Seperti halnya ekonomi kreatif yang muncul dari industri kreatif pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Zuriyah, 2021). Menurut Badan Ekonomi Kreatif, ekonomi kreatif meliputi aplikasi dan pengembangan game, arsitektur dan desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, video animasi, fotografi, kriya (kerajinan), kuliner, musik,

penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, dan seni rupa. Ekonomi kreatif tidak hanya menghasilkan pendapatan dari kekayaan dan kekayaan intelektual, tetapi juga memainkan peran penting. Peran dalam penciptaan nilai dalam ekonomi yang berkelanjutan karena sumber daya ekonomi kreatif akan terbarukan dan tidak akan berkurang (Sari, 2018).

Jumlah UMKM dimasa sekarang ini sudah sangat besar, sehingga dari jumlah yang besar tersebut membuat UMKM berkembang secara pesat (Aliyani Firdaus et al., 2020). Hal tersebut tentunya juga sangat memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia.UMKM merupakan pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara karena memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM tidak dapat mengelola usahanya secara efektif karena kurangnya pemahaman tentang konsep layanan dan produk keuangan. Akibatnya, tidak jarang UMKM gagal dalam usahanya (Setyaningrum, 2019). UMKM sering mengalami keterlambatan dalam perkembangannya, hal ini disebabkan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas seperti masalah kapasitas sumber daya manusia, kepemilikan, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, perlu adanya upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM (Dhamayantie & Fauzan, 2017). Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi (Iskandar, 2018).

Kinerja UMKM di Indonesia masih cenderung berada di bawah UMKK di beberapa negara tetangga. Dalam laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) pada tahun 2016, menyatakan bahwa motivasi dalam penciptaan usaha dan kemampuan pelaku usaha jika dilihat dari entrepreneurial pipelines mengungkapkan sebanyak 31% dari pelaku usaha kecil dewasa (18-64) memiliki niat untuk memulai bisnis dalam tiga tahun ke depan, 4% telah mendirikan sebuah bisnis, 10% menjalankan bisnis antara 3 hingga 42 bulan, dan 12% telah memiliki dan mengelola bisnis lebih dari 42 bulan. Namun, jika dilihat secara baik maka tingkat motivasi pelaku usaha tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Pasalnya, pelaku usaha kerap dihadapkan pada berbagai persoalan, antara lain persaingan usaha, ketersediaan pembiayaan, infrastruktur, pemasaran, dan teknologi. Oleh karena itu, inisiatif untuk menumbuhkan jiwa wirausaha antara lain dilakukan oleh pemerintah daerah melalui OJK dan lembaga keuangan untuk mendorong pemerataan literasi keuangan, khususnya dalam hal pembiayaan, dan untuk membantu keinginan wirausaha pelaku UMKM (Sanistasya et al., 2019).

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2018) literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dengan adanya penjelasan tersebut diharapkan konsumen produk, pelaku usaha di industri jasa keuangan, dan masyarakat umum akan lebih mampu mengelola keuangannya dan membuat keputusan keuangan yang lebih baik yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Selviyani & Mulyana, 2018). Menurut SNLKI, literasi keuangan masyarakat akan diikuti dengan inklusi keuangan masyarakatnya. Masyarakat yang telah mengetahui lembaga jasa keuangan, terampil memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan, serta memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan perlu didukung dengan ketersediaan akses kepada lembaga, produk dan layanan jasa keuangan (Iko Putri Yanti, 2019). Center for Financial Inclusion mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi dan pembayaran, terjadinya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan keterjangkauan, kesesuaian dengan memperhatikan perlindungan konsumen serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Inklusi keuangan adalah perubahan dalam pola pikir agen ekonomi tentang cara melihat laba dan uang (Fadilah et al., 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Indriyati (2020) tentang Pengaruh Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Batik di Kabupaten Tegal, dalam hasil pengujiannya menyimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitu juga dengan literasi keuangan yang berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, hasil penelitian Aribawa D.(2016) tentang Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah, juga menemukan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha pada UMKM kreatif di Jawa Tengah.

Rosy Wulandari (2019) dalam penelitiannya tentang Pengaruh literasi keuangan dan Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM (Studi kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta), berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil koefisien determinan R sebesar 13,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan adalah sebesar 13,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 0,861 atau 86,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dimasa sekarang ini, Para pelaku UMKM mulai menciptakan daya saing bagi produk-produknya di pasaran. Kekuatan Kabupaten Sleman tidak hanya dinilai dari komoditas unggulannya, tetapi juga wilayahnya yang strategis dimana berada di sekitar pemukiman, dan berbagai Universitas sehingga masyarakat maupun

mahasiswa mudah menjangkaunya. UMKM di daerah ini juga berkembang dengan baik. Namun dari perkembangan yang baik tersebut juga tentu banyak yang mengalami kesulitan dalam pembangunan usahanya sebagai akibat dari sejumlah masalah konvensional yang terus berlanjut, termasuk yang berkaitan dengan kepemilikan, pendanaan, pemasaran, kemampuan sumber daya manusia, dan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Keberhasilan atau kegagalan UMKM bergantung pada kelayakan finansial. Permasalahan yang sering dihadapi dan dialami adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan dan inklusi keuangan (Suryani & Ramadhan, 2017). Peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat menambah jumlah UMKM di Kabupaten Sleman. Sebagai akibat dari maraknya UMKM, maka perlu adanya pembinaan dalam membantu UMKM agar berkinerja baik dengan cara memberikan kesadaran akan inklusi dan literasi keuangan. Kinerja UMKM harus didukung dengan pengembangan pengetahuan dan literasi keuangan untuk mewujudkan kebangkitan UMKM.

Dalam penelitian ini penentuan indikator yang digunakan peneliti dengan cara membandingkan dari berbagai indikator yang digunakan penelitian sebelumnya. Indikator yang paling banyak digunakan maka akan digunakan pula dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.

## **METODE**

### **Populasi,Sampel,Alat Statistik,Rumus Regresi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menganalisis Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Sleman. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui kuesioner dengan membatasi wilayah penelitian yakni Kabupaten Sleman dengan populasi dalam penelitian ini meliputi UMKM yang ada di Kabupaten Sleman

Adapun sampel yang ada dalam penelitian ini adalah beberapa anggota dari populasi UMKM di Kabupaten Sleman yang diperlukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (30 kuesioner). Kriteria yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang telah menggunakan lembaga keuangan dan yang memiliki penghasilan tertinggi dalam sebulan.
2. Usaha mikro, kecil, dan menengah yang kriterianya berdasarkan jumlah tenaga kerja menurut BPS, dimana dengan jumlah tenaga kerja mikro 1- 4 tenaga kerja, kecil 5-19 tenaga kerja, dan menengah 20-99 tenaga kerja.

Pengujian hipotesis sendiri melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana

Y = Variabel terikat (Kinerja)

$\alpha$  = Bilangan konstanta

b1 = Koefisien regresi antara literasi keuangan dengan kinerja

b2 = Koefisien regresi antara inklusi keuangan dengan kinerja

X1 = Variabel bebas (Literasi keuangan)

X2 = Variabel bebas (Inklusi keuangan)

e = Error

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum**

Indonesia termasuk dalam sepuluh besar negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat, salah satu faktor pemicunya adalah pesatnya pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Adanya peningkatan tersebut didukung dengan adanya UMKM dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia salah satunya adalah Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan lokasi yang diteliti peneliti yang dimana peneliti melakukan penelitian di Provinsi Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Sleman. Alasan peneliti melakukan penelitian pada lokasi tersebut karena Kabupaten Sleman menjadi salah satu daerah dengan UMKM terbanyak di Yogyakarta yang dimana hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Bidang Statistik Distribusi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DIY Arjuliwondo tahun 2017 yang menuturkan bahwa Sleman di Yogyakarta menempati posisi tertinggi dalam jumlah UMK.

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten yang memiliki luas wilayah 57.482 ha atau 574,82 km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km<sup>2</sup>. Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai 110°15'13" sampai dengan 110°33'00" Bujur Timur dan 7°34'51" sampai dengan 7°47'03" Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dimasa sekarang ini, Para pelaku UMKM mulai menciptakan daya saing bagi produk-produknya di pasaran. Kekuatan Kabupaten Sleman tidak hanya dinilai dari komoditas unggulannya, tetapi juga wilayahnya yang strategis dimana berada di sekitar pemukiman, dan berbagai Universitas sehingga masyarakat maupun mahasiswa mudah menjangkaunya. UMKM di daerah ini juga berkembang dengan baik. Namun dari perkembangan yang baik tersebut juga tentu banyak yang mengalami kesulitan dalam pembangunan usahanya sebagai akibat dari sejumlah masalah konvensional yang terus berlanjut, termasuk yang berkaitan dengan kepemilikan, pendanaan, pemasaran, kemampuan sumber daya manusia, dan lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Peningkatan UMKM masih perlu dilakukan agar dapat menambah jumlah UMKM di Kabupaten Sleman. Sebagai akibat dari maraknya UMKM, maka perlu adanya pembinaan dalam membantu UMKM agar berkinerja baik dengan cara memberikan kesadaran akan inklusi dan literasi keuangan. Dalam hal tersebut penetrasi literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting dalam perluasan edukasi bagi pelaku UMKM.

## Pengujian Hipotesis

### Regresi Linear Berganda

Dalam melakukan pengujian Hipotesis menggunakan regresi linear berganda ini, sebelumnya penulis sudah memenuhi syarat-syarat yang terlebih dahulu perlu dilakukan dalam uji asumsi klasik yang mana data sudah berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7,028	10,248		-,686	,499
1 Total_X1	,427	,225	,332	1,902	,068
Total_X2	,407	,195	,364	2,084	,047

Persamaan Regresi:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = (-7,028) + 0,427 + 0,407$$

Konstanta sebesar -7.028, jika X1 dan X2 nilainya adalah nol, maka tidak ada artinya. Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0,427, jika variabel independen lain nilainya tetap dan X1 mengalami kenaikan 1% maka Y mengalami peningkatan sebesar 0,427. Koefisien bernilai positif antara X1 dan Y, semakin naik X1 maka semakin meningkat nilai Y. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,407, jika variabel independen lain nilainya tetap dan X2 mengalami kenaikan 1% maka Y mengalami peningkatan sebesar 0,407. Koefisien bernilai positif antara X2 dan Y, semakin naik X2 maka semakin meningkat nilai Y.

### Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan data signifikansi di atas maka hasil yang didapat adalah:

H1 :Inklusi Keuangan tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM karena pada signifikansi  $X_1$  di atas adalah 0,068 yang mana nilai signifikasinya di atas 0,05

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM karena pada signifikansi  $X_2$  di atas adalah 0,047 yang mana nilai signifikasinya di bawah 0,05

### KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

### SARAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi dorongan untuk penelitian selanjutnya, namun adapun saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu :

1. Bagi pelaku UMKM terkhususnya yang memiliki pendidikan yang rendah diharapkan untuk lebih giat mengikuti pemberian informasi dan sosialisasi guna memperoleh pengetahuan tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya tidak terpaku pada dua faktor yang terdapat dalam penelitian ini. Namun peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja UMKM, seperti pemasaran, teknologi, dan manajemen.

### REFERENSI

- Alivia, K. (2022). Analisis Keberadaan UMKM Pengrajin Tahu-Tempe dan Potensi Peningkatan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Sahmiyya*, 1.
- Aliyani Firdaus, S., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(1). <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.46-62>
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). PENGUATAN KARAKTERISTIK DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA UMKM. *Matrik : Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2017.v11.i01.p07>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Fithri, P., Alfadhlani, A., Patrisina, R., & Armijal, A. (2023). Pendampingan Penentuan Industri Unggulan dan Program Pembangunan Industri Kabupaten Solok. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(2). <https://doi.org/10.25077/jwa.30.2.370-378.2023>
- Iko Putri Yanti, W. (2019). PENGARUH INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN MOYO UTARA. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Iskandar, D. (2018). STRATEGI PENINGKATAN KINERJA PERUSAHAAN MELALUI PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KEPUASAN KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS KARYAWAN. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1). <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.8>
- Nugraeni, N., Paramitalaksmi, R., Wafa, Z., & Saputri, K. (2023). Financial Literacy and Loan Terms Affect Msme Formal Credit Access. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 6(1), 33-44.
- Rochmat Aldy Purnomo. (2016). Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 53, Issue 9).
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1).
- Sari, N. (2018). Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/jssh.v2i1.5281>

- Selviyani, & Mulyana, M. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA BISNIS USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KAWASAN AREA LALU LINTAS SISTEM SATU ARAH (SSA) KOTA BOGOR*.
- Setyaningrum, F. (2019). STRATEGI LAPORAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *OPTIMA*, 2(2). <https://doi.org/10.33366/opt.v2i2.1164>
- Sudarmanto, E. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Suryani, S., & Ramadhan, S. (2017). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Pekanbaru. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 1(1). <https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.67>
- Zuriyah, Z. (2021). PELATIHAN BERKUALITAS MENUJU SDM KERAJINAN DAN BATIK YANG PROFESIONAL DAN BERDAYA SAING GLOBAL. ... *Seminar Nasional Industri Kerajinan Dan Batik*.